

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran hasil di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekstrak etanol biji pepaya (*Carica papaya* L.) memiliki efek menghambat aktivitas bakteri *Staphylococcus aureus* dengan ditandai adanya zona bening pada daerah uji.
2. Konsentrasi ekstrak etanol biji pepaya (*Carica papaya* L.) yang paling baik untuk menghambat aktivitas *S.aureus* adalah ekstrak dengan konsentrasi tertinggi (90%) dengan diameter rata-rata daerah hambat 8 mm dan berkekuatan sedang.

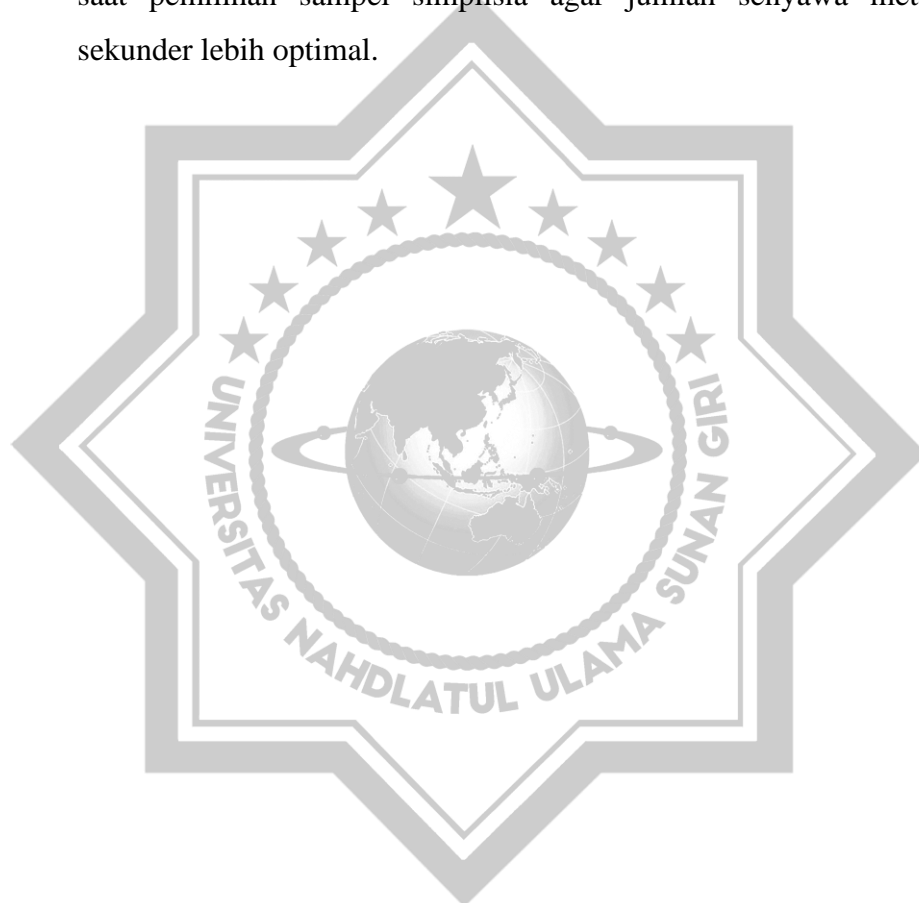
#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka perlu diperhatikan :

- a. Bagi Peneliti
  1. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh ekstrak etanol biji pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap *Staphylococcus aureus* agar hasil penelitian lebih akurat.
  2. Sebaiknya saat penelitian memperhatikan sterilitas alat dan media supaya meminimalisir terjadinya kontaminasi.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
  1. Perlunya uji *skrining* fitokimia untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam biji pepaya sehingga dapat diketahui senyawa yang memiliki efek antibakteri.
  2. Perlunya memperhatikan mengenai perbandingan dan lama waktu ekstraksi.
  3. Sebaiknya saat uji aktivitas antibakteri menggunakan ekstrak yang baru dan tidak disimpan lebih dari 1 minggu, karena lama

penyimpanan ekstrak juga akan mempengaruhi efektivitas antibakterinya.

4. Perlunya melakukan penelitian dengan membandingkan penggunaan metode uji agar diketahui metode yang paling baik dalam uji antibakteri.
5. Perlunya memperhatikan faktor usia, lingkungan, dan waktu panen saat pemilihan sampel simplisia agar jumlah senyawa metabolit sekunder lebih optimal.



**UNUGIRI**  
BOJONEGORO